

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN AUDIT FEE TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)  
THE INFLUENCE OF COMPETENCY, INDEPENDENCY AND AUDIT FEE TOWARD  
AUDIT QUALITY  
(Empirical Case Of Kantor Akuntan Publik In Bandung City )**

**Yunita Nugraheni<sup>1</sup>, Leny Suzan, SE., M.Si<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[nugraheniyunita@gmail.com](mailto:nugraheniyunita@gmail.com), <sup>2</sup>[lenysuzan@yahoo.com](mailto:lenysuzan@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia. Serta auditor hanya bertanggungjawab dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Akuntan Publik pada suatu entitas diharapkan dapat mendeteksi kejanggalan-kejanggalan dalam laporan keuangan klien, yang pada akhirnya mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan *principal* dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kompetensi, independensi dan *audit fee* terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor KAP yang aktif terdaftar di Kota Bandung. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kompetensi, independensi, *audit fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2) kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit; 3) independensi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit; 4) *audit fee* secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

*Kata kunci* : kompetensi, independensi, *audit fee*, kualitas audit.

**ABSTRACT**

*The aims audit by public accountant is to give the fairness opinion of the financial statement, in the materiality, financial position, the result of operations, equity mutation, and cash flow as a generally accounting principle in Indonesia. Auditor only be liable in give opinion by financial statement. Public accountant in the entity not only can detection gaffings on financial statement clients, but can reveal fraud by managements also and stave off principal from impositions in the entity.*

*The purpose of this reasearch is examining competency, independency and audit fee toward audit quality. Population in this reasearch is public accountant KAP in Bandung City. Sampling methode is approach convenience sampling with totally 40 auditor. Which data used is primary data and questioner. Analysis methode is multiple regression analysis.*

*The result this reasearch are : 1) competency, independency and audit fee have significant effect simultaneously on audit quality. 2) competency have positive significant effect partially on audit quality. 3) independency have positive significant effect partially on audit quality. 4) audit fee have negative significant effect partially on audit quality.*

*Keyword* : competency, independency, audit fee, quality audit.

**PENDAHULUAN**

Penyajian laporan keuangan pada tahun 2000-an berkiblat pada dua dewan penyusun standar pelaporan keuangan internasional yaitu, *International Accounting Standard Board* (IASB) selaku organisasi internasional yang bertanggungjawab atas penerbitan (*International Financial Reporting Standard*) IFRS, dan *Financial Accounting Standard Board* (FASB) selaku organisasi di Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas penerbitan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Pricewaterhouse Coopers (KAP PWC) sebagai salah satu KAP terbesar di dunia saat ini, dalam publikasinya "*Making A change To IFRS*" (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan dituntut untuk dapat memberikan informasi yang lebih dapat dipahami oleh pemakai global, dengan demikian dapat menarik modal ke dalam perusahaan. Kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi apabila perusahaan-perusahaan tersebut masih menggunakan prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Amerika

menggunakan US GAAP, Indonesia menggunakan PSAK-nya IAI, Uni Eropa menggunakan IAS dan IASB. Hal tersebut yang kemudian melatarbelakangi perlunya adopsi IFRS saat ini.

Menurut Tuanakotta (2014;71-72) menjelaskan terdapat tujuh kewajiban IFAC (*International Federation of Accountants*) yang disebutkan dalam SMO (*Statements of Membership Obligation*) salah satunya yaitu tertuang didalam SMO 7 berkenaan dengan IFRS yang diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standards Board*). Adanya adopsi IFRS maka laporan keuangan berbicara dengan bahasa akuntansi yang sama, kemudian akan memudahkan perusahaan multinasional dalam berkomunikasi dengan cabang-cabang perusahaan dalam negara yang berbeda, sehingga akan meningkatkan kualitas pelaporan manajemen, pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan dapat diperbandingkan dengan pesaing lainnya secara global. Akan menjadi suatu kelemahan bagi perusahaan jika tidak dapat diperbandingkan secara global, yang berarti kurang mampu dalam menarik modal dan menghasilkan keuntungan di masa depan.

*International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan (Majalah Ekonomi, 2012). IFRS di Indonesia secara penuh diimplementasikan pada tahun 2012. Namun, dalam implementasi standar IFRS tersebut terdapat beberapa tantangan baik dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Tantangan dari faktor internal berasal dari praktisi akuntan manajemen yang belum mampu menyesuaikan perencanaan keuangan perusahaan melalui pendekatan berbasis IFRS dengan baik. Sedangkan tantangan dari faktor eksternal berasal dari pihak Regulator, Aktuaris, Akuntan Publik, Investor dan Kreditor. Adanya pemahaman yang berbeda memungkinkan investor dan kreditor salah dalam menganalisis laporan keuangan dengan bentuk prinsip baru karena kurangnya kompetensi mereka mengenai IFRS sehingga pengambilan keputusan menjadi kurang tepat.

Pada tahun 2011, tantangan profesi akuntan sangat berat karena dimulainya proses adopsi dan konvergensi standar akuntansi keuangan ke format IFRS. Kasus pencucian uang seperti yang sering terjadi selayaknya nanti menjadi perhatian para akuntan ini, sehingga tuntutan profesi seorang akuntan ini ke depan semakin berat karena merupakan profesi berlandaskan kepercayaan dari masyarakat untuk memberikan jasa profesional baik pihak internal dan eksternal. (Sumber: [www.okezone.com](http://www.okezone.com)). Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi di Indonesia. Laporan keuangan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT. Kereta Api Indonesia (KAI) tahun 2005, diduga terdapat manipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Perusahaan BUMN tersebut dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar. Padahal perusahaan tersebut seharusnya rugi Rp 63 Miliar. Komisaris PT KAI Hekinus Manao yang juga sebagai Direktur Informasi dan Akuntansi Direktorat Jendral Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan mengatakan, laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh KAP S. Manan. Hasil audit tersebut diserahkan direksi PT KAI untuk disetujui sebelum disampaikan dalam rapat umum pemegang saham, dan komisaris PT KAI yaitu Hekinus Manao menolak menyetujui laporan keuangan PT KAI tahun 2005 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Setelah hasil audit diteliti dengan seksama, ditemukan adanya kejanggalan dari laporan keuangan PT KAI tahun 2005 (Sumber: <http://www.antaraneews.com>).

Beberapa penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Rosalina, Arisinta dan Jemada. Arisinta (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Rosalina (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Jemada (2013), menyatakan bahwa kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *fee audit*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kompetensi, independensi, *audit fee* dan kualitas audit pada auditor KAP di Kota Bandung? Bagaimanakah pengaruh secara simultan kompetensi, independensi dan *audit fee* terhadap kualitas audit? Apakah terdapat pengaruh secara parsial: Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Standar umum pertama, SA seksi 210.1 dalam SPAP (2011), yang berbunyi “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Betapa pun tingginya kemampuan seorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Menurut Tuanakotta (2011), mendefinisikan kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor

wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Indikator sesuai dengan penelitian Rosalina (2013), yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman.

**H1: Pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit**

**Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Standar umum kedua SA seksi 220.1 dalam SPAP (2011), Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Mulyadi (2011:26) mendefinisikan independensi adalah berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Indikator independensi menggunakan indikator sesuai dengan penelitian Rosalina (2013), meliputi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan jasa non audit.

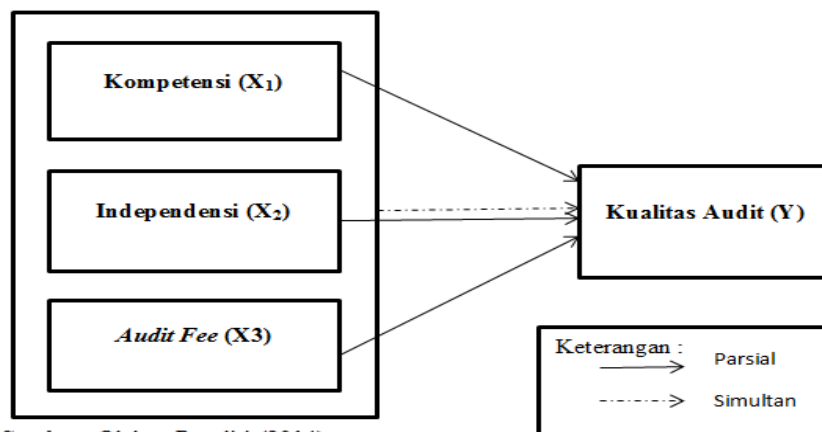
**H2: Pengaruh independensi secara parsial terhadap kualitas audit**

**Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Mulyadi (2011:63) audit fee adalah Fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Dalam penelitian ini *audit fee* mengikuti penelitian sebelumnya dari Jemada (2013) kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu.

**H2: Pengaruh audit fee secara parsial terhadap kualitas audit**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Olahan Peneliti (2014).

**METODE PENELITIAN**

**Model Penelitian**

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1K + \beta_2I + \beta_3AF + \varepsilon$$

KA : kualitas audit

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

K : kompetensi

I : independensi

AF : audit fee

$\varepsilon$  : error term (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Kemudian, *time horizon* yang digunakan adalah *cross sectional*. Skala yang digunakan adalah skala ordinal, kemudian skala peringkatnya adalah skala likert yang diberikan skor 5 dan butir pertanyaan dibagi menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu KAP di Kota Bandung. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*. Uji Validitas menggunakan *rank spearman*, valid jika nilai korelasinya lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu 0,3. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel, di mana nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7. Berikut merupakan formula rank spearman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi *spearman*

$n$  = banyaknya responden

$\sum d_i^2$  = total kuadrat selisih antar rangking

Berikut merupakan formula untuk penetapan *cornbach alpha* :

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

$r_i$  = koefisien reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach's*

$k$  = banyaknya pertanyaan

$si$  = variance dari pertanyaan

$st$  = variance dari skor

## Variabel Penelitian

### Variabel Independen (X)

#### A. Kompetensi (X<sub>1</sub>)

Tuanakotta (2011), mendefinisikan kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Pada penelitian ini variabel kompetensi (X<sub>1</sub>) akan diprosikan dengan dua sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan menurut SPAP (2011), adalah pencapaian keahlian yang dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman menurut Wahyuningtyas (2012), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan dan pengeinderaan.

#### B. Independensi (X<sub>2</sub>)

Menurut Mulyadi (2011), independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Lama hubungan dengan klien (*Audit Tenure*) menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, lama hubungan dengan klien adalah pembatasan masa kerja auditor paling lama untuk tiga tahun berturut-turut untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama enam tahun berturut-turut. Tekanan dari klien menurut Rosalina (2013), sikap auditor yang mempertahankan integritas dan objektivitas dan menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Jasa non audit menurut Mulyadi (2011) adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan.

#### C. Audit Fee (X<sub>3</sub>)

Menurut Mulyadi (2011), audit *fee* adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Kompleksitas jasa audit

Menurut Jemada (2013) didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Tekanan anggaran waktu menurut Jemada (2013) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku.

## Variabel Dependen (Y)

### A. Kualitas Audit

Menurut SPAP (2011), menyatakan audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) dan standar pengendalian mutu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### A. Uji Normalitas

##### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	32,5000	32,2000	34,3250	34,4250
	Std. Deviation	2,50128	3,22013	1,74514	2,58087
Most Extreme Differences	Absolute	,204	,127	,149	,210
	Positive	,204	,127	,149	,210
	Negative	-,124	-,072	-,101	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,292	,803	,945	1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071	,540	,333	,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas karena setiap variabel telah memiliki taraf signifikansi di atas 0,05.

#### B. Uji Multikolinieritas

##### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,707	5,723		,298	,767		
	X1	,185	,165	,179	1,117	,271	,493	2,029
	X2	,273	,115	,340	2,378	,023	,619	1,615
	X3	,523	,218	,353	2,392	,022	,580	1,724

a. Dependent Variable: Y

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi multikolinieritas karena variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 atau nilai VIF di bawah 10.

#### C. Uji Heteroskedastisitas

##### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Scatterplot

Dependent Variable: Y



Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot*. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

#### D. Uji Autokorelasi

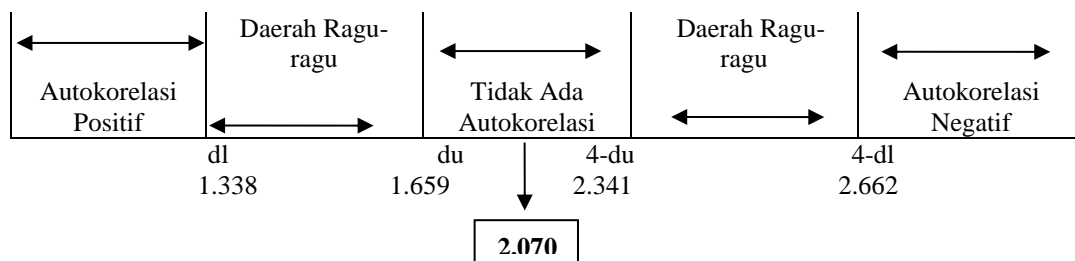
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,738 <sup>a</sup>	,544	,506	1,81352	2,070

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini peneliti mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin Watson (DW test). Nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,070. Nilai signifikansi 5%, n = 40, k atau variabel independen = 3, didapat nilai dl = 1.338 dan nilai du = 1.659. Hasil uji Durbin-Watson memperlihatkan bahwa hipotesis nol dan dinyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, karena  $du < d < 4 - du$  atau  $1.659 < 2.070 < 2.341$  berarti dalam model regresi linier bebas dari asumsi autokorelasi atau bebas dari variabel pengganggu pada periode t-1.

**Daerah Uji Autokorelasi**



**Koefisien Determinasi**

**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 <sup>a</sup>	,986	,984	,07259

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,986 dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja auditor sebesar 98,6% dan sisanya sebesar 0,14% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

**Uji Hipotesis**

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

**Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,999	3	4,333	822,377	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,190	36	,005		
	Total	13,188	39			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai  $F_{hitung}$  822,377 sebesar  $F_{tabel}$  sebesar 2,5, jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 4 dan sample (n) berjumlah 40, sehingga  $df_1=k-1$  yaitu  $4-1=3$  dan  $df_2=n-k$  yaitu  $40-4=36$ , sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu bahwa variabel independen yaitu kompetensi, independensi, *audit fee*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T):**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	,054	,158		,343	,734
1	X1	,579	,092	,553	6,326	,000
	X2	,362	,124	,339	2,921	,006
	X3	,109	,081	,110	1,340	,189

a. Dependent Variable: Y

Variabel dependen pada model regresi ini adalah serta kualitas audit (Y) sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kompetensi (X1), independensi (X2), *audit fee* (X3). Model regresi adalah sebagai berikut:

$$KA = 0,54 + 0,579 K + 0,362 I + 0,109 AF$$

#### a) Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi memiliki nilai uji statistik t-hitung sebesar 6,326 lebih besar dari -2,021 (t-tabel) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien regresi positif.

#### b) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independensi memiliki nilai uji statistik t-hitung sebesar 2,921 lebih besar dari -2,021 (t-tabel) dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien regresi positif.

#### c) Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

*Audit fee* memiliki nilai uji statistik t-hitung sebesar 1,340 lebih kecil dari -2,021 (t-tabel) dengan tingkat signifikansi 0,189 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit fee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit juga ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata tanggapan responden terhadap variabel *audit fee* yang terdiri dari kompleksitas tugas audit dan tekanan anggaran waktu sebesar 86.5% yang digolongkan dalam kriteria sangat tinggi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa auditor tidak memiliki *audit fee* yang rendah selama melaksanakan tugasnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

1. Berdasarkan uji signifikansi secara simultan (Uji F) dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Berdasarkan uji signifikansi secara parsial (Uji T) dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit akuntan publik di Kota Bandung.
  - b. Independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit akuntan publik di Kota Bandung.
  - c. *Audit fee* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kualitas audit akuntan publik di Kota Bandung.

### Saran :

1. Diharapkan bukan auditor di Kota Bandung lagi tapi di kota lain dimana banyak KAP aktif.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian bukan pada masa *peak season* (September-Januari) agar jumlah responden yang dijadikan sampel dapat meningkat sehingga lebih mempresentasikan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik, (Edisi ke 3)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno., & Ardana, Cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, (Edisi Ke 12 Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisinta, Octaviana. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Vol. 3 (3), 1-12.
- Castellani, Justinia. (2008). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*. *Trikonomika*, 7(2), 123-132.
- Futri, Putu Septiani., Juliarsa. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7(2), 444-461.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, (Ed 5)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hardono, Sony W. (2011). *Adopsi Standar Akuntansi IFRS Fakta, Dilema dan Matematika*. Yogyakarta: AB Publisher.
- Harhinto, Teguh. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Tesis Maksi Universitas Diponegoro: tidak dipublikasikan.
- IAPI.(2014). *Daftar Kantor Akuntan Publik Di Bandung*. [Online]. <http://www.iapi.or.id/iapi/>. [2 September 2014].
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: SalembaEmpat.
- IKAPI. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Jasa Akuntan Publik*. Bandung: Fokusmedia.
- Immanuel, Raymond., Yuyetta. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fee*. *Ejournal Undip*, Vol 3(3), 1-12.
- Jemada, Maria A., Yaniartha, P. D'yan. (2013). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3(3), 132-146.
- Mulyadi.(2011). *Auditing, (Buku 1 Edisike 6)*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Petreski, Marjan. (2006). *The Impact of International Accounting Standard on Firms*.(Online).[http://papers.ssm.com/sol3/papers.cdm?abstract\\_id=901301](http://papers.ssm.com/sol3/papers.cdm?abstract_id=901301). Diakses tanggal 10 September 2014.
- Pratistha, K. Dwiyani., Widhiyani. (2014). *Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. *E-jurnal Universitas Udayana* 6.3, 419-428.
- Rapina, Saragi, L.W., Carolina. (2010). *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada Beberapa KAP di Bandung)*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2(1), 1-26.
- Riduwan., Kuncoro. (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rosalina, Amalia Dewi. (2013). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. Skripsi Universitas Widyatama: tidak dipublikasikan.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Method For Bussines Metodologi, Penelitian Untuk Bisnis,(Buku 2 Edisike 2)*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Method For Bussines Metodologi, Penelitian Untuk Bisnis, (Buku 1 Edisike 4)*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Stataistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna., Endrayanto, Poli. (2012). *Panduan Mudah Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Suraida, Ida. (2005). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. *Jurnal Sosiohumaniora*, 7(3), 186-202.
- Tjun-Tjun, Lauw., Marpaung., Setiawan. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4, No. 1, 33-56.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfasari, Hanifah Kurnia., Marsono. (2014). *Determinan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS*. *E-journal undip*, Vol. 3 (2), 1-16.
- Wahyuningtias. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Widyatama: tidak dipublikasikan.
- Wondabio, Ludovic S. (2010). *Dampak IFRS Terhadap Penerapan PSAK di Indonesia Dari Sisi Akuntansi dan Perpajakan (Khususnya Transaksi Mata Uang Asing)*. Bandung: Utama.
- Wondabio, Ludovic S. (2013). *PSAK berbasis IFRS dan implementasinya pada perusahaan*. [Online]. <http://www.iapi.or.id/iapi/download/PPL/Jakarta.pdf>. [7 September 2014].
- Yunitasari, Putu Indira., Adiputra., Sujana. (2014). *Pengaruh Profesional Judgement Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor Pengawasan Keuangan dan Pembangunan)*